

LAMPIRAN

Bukti Wawancara

1.1 Wawancara dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya.

Riky : Apa definisi Urban Farming menurut Ibu ?

Bu Dian : Urban farming itu kan sebenarnya istilah, istilah apa, kalau dari tata bahasanya kan pertanian perkotaan kan ? Kalau dari kami sendiri menerjemahkan sebagai kegiatan pertanian yang diselenggarakan di kawasan perkotaan. Jadi eee... karakter pertanian di daerah perkotaan ini masalahnya lebih kompleks dibanding di daerah pedesaan, karena kalau di perkotaan ini kan secara tekanan sosial maupun alih fungsinya kan lebih kuat daripada di daerah. Kalau di pedesaan mungkin permasalahannya hanya perpecahan lahan karena warisan, biasanya kalau sudah diwariskan terpecah jadi kecil-kecil kan ? Kalau di perkotaan lebih kompleks karena secara tata ruang, kegiatan pertanian itu dinilai kurang menguntungkan dibandingkan usaha di sektor lainya, otomatis kalau kita bicara pertanian perkotaan, otomatis kita tidak bisa menyamakan di daerah pedesaan, karena dari sarana prasarana juga berbeda, karena kalau di pedesaan juga buat jalur irigasi itu kan lebih tertata, kalau di perkotaan kan beralih fungsi, menjadikan saluran-saluran irigasi beralih fungsi jadi lainya.

Riky : Kalau menurut Ibu sendiri seberapa penting *Urban farming* di terapkan di Kota Besar seperti Surabaya ini ?

Bu Dian : Nah ini yang sat ini jadi tantangan di Kota Surabaya di bidang pertanian, karena secara tata ruang Kota Surabaya memang tidak menetapkan Kawasan khusus untuk budidaya pertanian. Yang difasilitasi adalah Kawasan hijau yang bisa dimanfaatkan untuk lahan produktif, nah secara otomatis, kalau kita bicara existing lahan pertanian yang ada itu kita tidak bisa menekan laju alih fungsinya, karena memang secara kebijakan makro mereka memang tidak ditetapkan sebagai Kawasan khusus pertanian, sehingga alih fungsinya itu tidak apay aa, eee terkendali. Tetapi secara Existing memang lahan pertanian di Kota Surabaya itu sudah bukan milik Kota sendiri, kebanyakan sudah

punyak instansi seperti TNI, UNAIR, Hang Tuah, dan Sebagian lagi milik perusahaan. Sama pengenmbang, jadi memang pemkot Surabaya bicaranya jadi lebih berat kalua bicara tentang perlindungan lahan pertanian. Karena kalua kita bicara yang mau dilindungi siapa ? karena secara exixting mungkin tinggal 10% -an.

Riky : Kemudian factor apa saja yang membuat Pemkot Surabaya sangat menggalang *Urban Farming* ?

Bu Dian : Nah itu tadi, karena seacra kebijakan kita tidak ada penetapan Kawasan budidaya pertanian di tata ruang, nah kita membuat sebuah kebijakan untuk Kawasan pertanian perkotaan, yaitu pertanian yang memanfaatkan lahan-lahan di area pemukiman, jadi istilahnya memanfaatkan area yang secara fungsinya dia berada di Tengah Kawasan lainnya. Dan itinya harapanya Kawasan pertanian perkotaan ini bisa jadi lahan hija, jadi arahnya kita tidak hanya bicara soal produksi pertanian tetapi juga ruang terbuka hijau.

Riky : Selama saya magang dulu, ada program Bernama Kampung Sayur Surabaya, nah bisa Ibu jelaskan secara singkat proses terbentuknya program tersebut ?

Bu Dian : Jadi kalua Kasurboyo itukan istilah untuk inovasinya Bu Kadis ya ? Ketika bicara perkembangan pertanian, secara konteks kebijakan itu pertanian perkotaan itu tidak terlepas dari ee budidaya pertanian yang dibudidayakan pertanian konvesional maupun pertanian di pekarangan.

Kalau Kasurboyo ini lebih kea rah pembudidaya pekarangan, jadi bagaimana kita menata suatu Kawasan pemukiman dimana di dalamnya itu ada kegiatan budidaya pertanian. Nah karena kita berbibicara tentang pemanfaatan lahan pekarangan otomatis eee minimal di dalam lingkungan itu, kita mendorong ada tokoh-tokoh yang bisa mendorong Masyarakat situ untuk melakukan pemanfaatn pekarangan, karena beda dengan konvesional ya, karena kalua konvensional dia satu pembudidaya itu sebagai satu produksi. Tapi kalua pekarangan itu pasti bicaranya komunitas, kita bucaranya komunal, dia tidak bisa berdiri sendiri dan berbudidaya, dia harus bisa mengajak sekitarnya, atau orang

orang di sekitar lingkungannya untuk sama-sama berbudi daya. Dari sedikit-sedikit in ikan dijumlah jadi banyak, nah itu harapannya. Nah meski pekarangan rumah dia hanya bisa 1- 2 pot, tapi kalau bicara satu RT/RW pasti bisa jadi banyak.

Riky : Program seperti demikian, pasti tujuan awalnya untuk memenuhi kebutuhan pangan, tapi apakah ada harapan lain selain itu ?

Bu Dian : Jadi untuk intervensi pertanian perkotaan in ikan memang pada awalnya kita bicara tentang *economy engineering*, yaitu bagaimana kita memberdayakan Masyarakat miskin agar bisa memanfaatkan pekarangannya entah itu untuk budidaya entah perikanan, entah pertanian, tujuannya untuk pemenuhan gizi keluarga, supaya ongkos dia belanjanya lebih sedikit. Tetapi dalam perjalanannya memang yang lebih suinstatble adalah mereka yang memiliki minat atau motivasi untuk memanfaatkan lahan pekarangannya. Dia tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Disini saya bilang pendapatan tambahan karena memang Sebagian besar dari mereka sudah punya profesi, atau minimal ibu rumah tangga ya. Jadi kegiatan pertanian di pekarangannya ini, dia memanfaatkan di sela-sela waktu dia bekerja dengan profesi utama lainnya. Nah karena didorong keinginan untuk mendapatkan penghasilan tambahan ini, makanya intervensi Pemkot Surabaya lebih bergerak ke arah *economy engineering*. Jadi bagaimana kita memanfaatkan komunitas tadi itu untuk bisa berbudidaya tetapi juga bisa mendatangkan keuntungan, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Harapan kedepannya seperti itu. Tapi dalam evaluasinya ternyata untuk mendapatkan penghasilan tambahan itu tidak hanya dari sisi budidaya, tetapi harus didukung dengan usaha-usaha lainnya, usaha-usaha non budidaya, seperti eduwisatanya, jualan makanan dan minuman di area budidaya itu, kemudian mereka juga bisa buka jasa pelatihan, seperti itu.

Riky : Kemudian,Bu. Apakah saya boleh tahu, bagaimana cara DKPP terus menyemarakkan *urban farming*, dan bagaimana cara DKPP

untuk menarik minat Masyarakat untuk melakukan kegiatan tersebut ?

Bu Dian : Sebenarnya secara intensif kita memang sudah e sering mengadakan kegiatan sosialisasi yaa ke Masyarakat, tapi memang bentuknya masih terbatas. Kita kerja sama dengan TP PKK Kota Surabaya, jadi kita bergerak lewat ibu-ibu, kita Kerjasama untuk melakukan kegiatan sosialisasi, kemudian juga ada monitirong, seperti itu. Beberapa tahun lalu kita memiliki kegiatan Bernama “musrebang”, musyawarah Pembangunan, dimana disana mereka bisa mengajukan sarana budidaya, seperti paket hidroponik, paket ee tabulampot, nah seperti itu. Tetapi karena ada perubahan kebijakan politis, dimana semuanya dialihkan untuk dana desa/kelurahan. Jadi karena kebijaknay dirubah jadi tidak semua kelurahan itu bisa menganggarkan untuk paket-pekt budidaya dengan dana kelurahan tadi. Nah dari DKPP kita tetap melakukan kegiatan,kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk medorong. Sebenere kita ini ya, segmen taun ini kita masih mengutamakan kelompok binaan dulu. Jadi bagaimana kita menwadahi kelompok binaan kita, baik dari yang kelas pemula, maupun yang sudah ahli, kita bina terus. Kalau secara lingkup diluar TP PKK dan diluar kelompok binaan itu, kita memang belum aktif ya, selain dari kegiatan media sosial, kemduain kita juga promo melalui kegiatan miniagro, jadi miniagro itu kan ada kegiatan ee eduwiastanya, jadi tujuanya untuk mendorong anak-anak sekolah untuk belajar budidaya pertanian. Tujuanya juga agar Masyarakat luas itu bisa terdorong untuk melakukan kegiatan budidaya, nah seperti itu.

Riky : Nah dari sini, apasih Bu yang menjadi kesulitan DKPP dalam menyemarakan *urban farming* ?

Bu Dian : Pertama kalua kesulitan itu yaitu keterbatasan biaya dan personil,kami tidak bisa menjangkau secara keseluruhan untuk kampanye, strateginya adalah kita memanfaatkan tenaga PPL atau Petugas Penyuluh Lapangan, nah petugas penyuluh lapangan ini seperti petugasnya DKPP tapi dia bertempat di masing-masing kecamatan. Nah ini yang kita dorong,

masing-masing PPL untuk menggali di wilayahnya , mana-mana yang istilahnya berpotensi untuk dibina dan didorong untuk melakukan urban farming, nah setelah mereka sudah siap berbudidaya, makan akan dibentuk sebuah kelompok tani kemudian di SK-kan. Nah di kami juga selain dari Masyarakat ada akademisi seperti jalinan Kerjasama dengan sekolah-sekolah adiwiyata yang ada di Kota Surabaya. Jadi di dalam sekolah adiwiyata itu selain minta bantuan sarpras untuk budidaya, kita juga memberi bantuan berupa pemberian materi, memperkenalkan ke lebih banyak segmen Masyarakat mengenai pertanian perkotaan.

Riky : Menurut Bu Dian media yang cocok untuk melakukan kampanye sosial tentang urban farming apa, Bu ?

Bu Dian : Eeee kalua kita si secara rasional aja ya, kalua kita sudah tahu bahwa kita tidak bisa melakukan sosialisasi secara luas itu karena terhalang biaya dan personil, maka kami rasa media sosial juga cukup efektif dan efisien untuk menyebarkan kampanye, pertama media sosial itu lebih banyak dikenal oleh generasi muda ya ? tapi di lapangan saya sering menemukan anak-anak itu tidak tau asal muasal makanan mereka, dia Taunya sudah jadi nasi nii, nah dia gatau asal-usulnya, nah juga tidak semua anak kecil bisa menjangkau istilahnya tahapan-tahapan dari padi jadi nasi Harapan kami generasi muda itu ee bisa jadi target utama kami, selain kelompok-kelompok binaan yang usia dewasa, kelompok-kelompok usia dewasa ini memang kurang suka apabila berkegiatan di media sosial dari situ tu memang dari dinas tu membedakan. Kalau bicara tentang segmen untuk praktek, yang lebih banyak berpartisipasi adalah ibu-ibu rumah tangga kita merasa mereka lebih cocok diadakan sebuah sosialisasi yang dilakukan secara langsung. Jadi istilahnya mereka tidak hanya bicara soal teori tapi juga prakteknya. Berbeda dengan anak muda, anak muda itu memang sangat mudah memahami sesuatu, kita hanya share ini di media sosial mereka akan dengan sendirinya mencari tau apa itu. Jadi menurut saya tidak bisa disamakan ya ? semua ada segmen dan plus minusnya sendiri.

Riky : Selama ini ketika melakukan sosialisasi atau event tentang urban farming, apakah ada penerapan desain di dalamnya, seperti poster, brosur atau lainnya ?

Bu Dian : ee kalau kita memang bikin, tapi terbatas jadi tergantung kebutuhan. Salah satu contohnya P2L, untuk P2L ini kita memang ada anggaran khusus untuk cetak brosur, tapi itupun lebih banyak ke arah memperkenalkan program, selain memperkenalkan praktek budidaya perkotaannya juga memperkenalkan program P2L itu sendiri. Nah sedangkan kalau kaya banner atau spanduk itu hanya by event saja, contoh penanaman bersama kemaren, itu hanya sebagai simbolis, secara umum kan kita tu udah ga ada event dengan UPD lain, dulu itu kita ada yang namanya gelaran festival layanan pemkot, jadi kita ada satu event ni di kecamatan tertentu, nah disitu ada UPD yang melakukan pelayanan buka stand-stand, semua UPD berkumpul disitu dan ada festivalnya. Ketiak ada festival itu kita butuh cetak flyer dan spanduk ya ? karena pas itu kita bertemu langsung dengan masyarakat untuk sharing informasi, selain itu kita juga ada kegiatan bagi bibit. Tapi sejak covid sudah nggak ada, jadi kita hanya melakukan sosialisasi lewat penyuluh saja, jadi ketika mereka ke kelompok akan melakukan sharing informasi, biasanya kelompok tani tersebut hanya dikirim *softfile* saja via *whatsapp*, untuk pelatihan juga sebanyak gitu juga.

Riky : **Baik, Bu Dian, menurut Bu Dian sebagai salah satu kalangan masyarakat berumur 30 tahun ke atas, menurut Bu Dian desain yang menarik dan diminati kelompok tani itu seperti apa ?**

Bu Dian : Kalau usia-usia seperti saya ini saya rasa suka yang simple ya, karena kita sempet bikin yang sangat padat informasi dan kompleks gitu, mereka malah males bacanya, jadi memang harus dibuat memang lebih banyak ilustrasi atau hiasannya, lalu tulisannya tidak terlalu kecil, dan tidak banyak juga. Kita pernah bikin banyak tulisan dan kecil-kecil itu mereka udah males liat, kalau dari responya. Jadi menurut saya banyak ilustrasi justru lebih bagus, apalagi berupa foto kegiatan gitu.

1.2 Wawancara dengan Ketua Poktan Yurga Farm.

Riky : **Mbak Fitri bisa jelaskan nggak si, pengertian urban farming menurut mbak Fitri ?**

Mbak Fitri : *Urban Farming* itu salah satu bentuk pertanian tapi lokasinya di perkotaan ya, kalau selama ini kan kita memahaminya itu kan kalau dunia pertanian itu hanya ada di desa-desa, tapi emmm konsep itu sekarang kita Coba kita modifikasi di perkotaan yang mana itu sebagai yang pertama bentuk ketahanan pangan di kota itu sendiri, jadi tidak melulu hanya mengandalkan di desa, tapi kota itu juga bisa menghasilkan makanan, sayuran gitu

Riky : **Menurut Mbak Fitri di Surabaya itu penting nggak si mbak *Urban Farming* ?**

Mbak Fitri : oh sangat penting, karena penduduk Surabaya itu kan sangat banyak dan ketika adanya urban farming itu kan memotong rantai distribusi, jadi tidak terlalu jauh, jadi harga yang biasanya kena juga distribusi harganya bisa semakin lebih murah untuk di tangan masyarakat.

Riky : **Tadi kan sudah dibilang untuk ketahanan pangan, dari Mbak Fitri sendiri setelah melakukan urban farming ini kayak kebantu ekoniminya gitu ?**

Mbak Fitri : Maksudnya kita sebagai petaninya ? ada, ya meskipun secara nominal marginya tidak seberapa ya, tapi tetep masih ada, ya yang namanya sesuatu bentuk kegiatan itu juga harus membutuhkan biaya atau dananya, nah kita-kita disini kan juga keluar tenaga, otomatis juga sedikit banyak harus ada apresiasi juga, bentuk apresianya juga banyak ya bentuknya, kaya misal hasil panen yang dibagikan, atau juga bisa sedikit uang itu hasil keuntungannya disisihkan, untuk mereka biar terus berkelanjutan. Kalau misalnya cuman nanem ga ada hasilnya itu nanti hasilnya mesti gamau lanjut lagi.

Riky : **Bisa diceritain secara singkat bagaimana Mbak Fitri mulai *Urban Farming* ?**

Mbak Fitri : Awalnya itu memang dari pribadi si mas, karena saya sendiri pas di Tangerang juga mainnya hidroponik, terus disini yaudah bikin hidroponik, terus dari satu hidroponik uangnya itu kita habis jualan nggak saya apa-apakan, terus uangnya kok ada bertambah-bertambah

banyak nambah instalasi lagi, nambah instalasi lagi, terus dilirik lah dari RT dan Kelurahan, untuk gimana kalau dikembangkan juga menggandeng masyarakat.

Waktu itu karena Covid akhirnya kita menggandeng anak-anak remaja atau karang taruna. Nah karena mereka kan juga nggak ngapa ngapain dirumah, nah daripada bengong akhirnya gabung ke yurga farm, untuk bertani, terus kemudian tahun 2022 anak-anak sudah mulai masuk sekolah, akhirnya new normal lagi kan, akhirnya terus siapa lagi yang ngurusin, akhirnya **merambah ke ibu-ibu sampai saat ini.**

Riky : Yang paling banyak ditanam disini itu apa ?

Mbak Fitri : Pakcoy, selada, itu dua itu sangat mendominasi.

Riky :Kalu menanam buah gitu pernah nyoba nggak Mbak ?

Mbak Fitri : Buah itu ditanam tapi tidak untuk dijual, biasanya hasilnya kita bagi-bagikan saja, misalnya mangga, jambu, dan belimbing

Riky : Ini sudah dilirik kelurahan kan Mbak ? Nah otomatis pasti Dinas Juga, apasi Mbak peranan Dinas untuk Yurga Farm

Mbak Fitri : Waktu itu kita di support bantuan instalasi, instalasi itu dua kali, yang pertama instalasi untuk kelompok, kemudian yang kedua untuk anggota-anggota yang aktif. Pas itu dikasi ke 5 orang yang aktif, terus besok itu ada lahgi P2L, P2L ini hanya 8 kelompok tani yang dapat. Dia yang P2L ini kurang lebih nominalnya lumayan, ada 50 juta, itu ada plot-plotnya ya mas, ada yang sebagian untuk anggota itu satu orang maksimal 40 pohon, 40 pohon ini maksudnya tanaman dalam pot. Terus setiap tahun ada targetnya, kalau nggak salah satu tahun 1000-10.000 bibit.

Riky : Agak balik ke awal mbak, disini tanaman paling menguntungkan itu apa mbak ? dan sudah dijual dimana saja ?

Mbak Fitri : Ada selada, dan sudah dijual sampai pasar Citraland.

Riky : Kemudian ini agak masuk ke skripsi saya Mbak, pernah nggak si mbak kaya melihat kampanye sosial tentang urban farming di Kota Surabaya ?

Mbak Fitri : pernah, kalau tiap kali kita ada program dari Dinas waktu itu di balai Kota, waktu itu pasar tani, kemudian Dinas juga bekerja sama dengan panah merah, nah itu juga selalu digaungkan urban farming. Kemudian dari panah merah itu ada program-program seperti seminar, cara katani dan juga lomba-lomba, waktu itu yang dilombakan itu melon.

Riky : Kalau dari DKPP sendiri itu ada semacam pelatihan rutin atau tidak Mbak ?

Mbak Fitri : Ada, tetapi pelatihan dari DKPP itu, ada beberapa segmen pasarnya, semisal kelompok tani yang memang komoditu utamanya cabai atau bawang maka dia akan ikut pelatihan seputar cabai dan bawang, saya kemarin tidak diundang untuk cabai dan bawang karena memang disini saya tidak menanam kedua tanaman itu. Kalau yang hidroponik kita ikut. Menurutku pelatihan itu tergantung kebutuhan kelompok tani.

Riky : Kalau pelatihan gitu biasanya diundangnya gimana mbak ? Apakah ada semacam pamflet atau posternya ?

Mbak Fitri : Ya kita diundang aja mas, via whatsapp, kalau semacam pamflet begitu biasanya event dari tanah merah.

Riky : Kalau menurut Mbak Fitri program Dinas yang Kampung Sayur Surabaya itu berjalan dengan baik atau tidak ?

Mbak Fitri : Aku kurang paham si mas, kurang paham karena tempatku ini kan dijadikan bagian dari Kamoung Sayur, tapi secara aksi aku nggak ngerti terus apa kelanjutan program itu, kita harus ngapain, aku kurang paham, detail programnya itu seperti apa, toh nyatanya kita dimasukan atau tidak di Kampung Sayur kita teteap berdiri-berdiri aja.

Nah aku kurang tahu, kalau dilihat dari IG DKPP yang berjalan cukup baik hanya beberapa gitu.

Riky : Jadi Mbak Fitri sama sekali kurang tau kelanjutan programnya gimana ? Terus Mbak Fitri pernah dikasih tujuk apa tidak tentang logonya Kampung Sayur ?

Mbak Fitri : Aku taunya bukan dari Dinas langsung, justru dari anak-anak magang tahun lalu. Kemudian aku juga nggak sengaja liat pdf anak-anak magang tentang kampung sayur, dan aku kaya “OH sini tu jadi dimasukkan ?” wkwkk, itu aku malah nggak ngeh, soalnya ga ada official langsung dari DKPP, dulu malah sempet aku tanya Pak Adi secara detail, soalnya aku sudah pernah berada di program seperti ini ketika di Tangerang, dan program itu sangat terstruktur dan terperinci.

Riky : Jadi intinya ada miskom dan Dinas Kurang sosialisasi tentang program ini ya Mbak ? Nah agak kembali ke Tugas Akhir saya, terakait kampanye sosial seputar Urban Farming sendiri, menurut mbak Fitri lebih efektif melalui media sosial atau secara langsung ?

Mbak Fitri : Kalau menurut saya enak secara langsung ya mas, kalau dalam kontek ibu-ibu, kalau saya masih muda sebenere dari medsos saja masih masuk, kalau ibu-ibu susah, malah kadang ada yang nggak punya media sosial.

Riky : Oh Iya Mbak ada yang kelupaan, tantangan yang dihadapi Mbak Fitri ketika membangun Yurga Farm ini apa Mbak, apak hama ?

Mbak Fitri : Lebih ke SDM, kalau dari segi tanaman hama itu pasti, tapi bagi saya lebih susah SDM karena mengajak orang untuk melakukan kegiatan urban farming itu sangat susah sekali.

Riky : Kalau menurut Mbak Fitri, yang membuat sebuah pelatihan atau kampanye itu menarik apa ? Materinya, atau karena ada semacam hadiah atau dorprize gitu ?

Mbak Fitri : Nah dua duannya Mas hahaha,nah ini dalam konteks ibu-ibu ya mas memang untuk memancing ibu-ibu untuk datang memang harus ada iming-iming hadiahnya.Soalnya membangun motivasi itu nggak mudah kan ya mas, meskipun pematerinya sebagus apapun kalau nggak ada semacam itu kan ibu-ibu pasti kuirang tertarik.

Riky : Kalau dalam konteks desain Mbak Fitri termasuk kalangan perempuan 30 tahun ke atas, nah itu suka desain yang seperti apa ? Atau mungkin menurut Mbak Fitri ibu ibu bakal suka desain yang bagaimana ?

Mbak Fitri : kalau saya suka yang agak simple, tapi kebanyakan ibu-ibu tu suka yang rame-rame ya mas biasanya, pokok rame gitu mereka suka wkwk.

ii. Wawancara dengan Senior Graphic Design

Riky : Apa pendapat Anda tentang pentingnya kampanye sosial urban farming di lingkungan perkotaan, khususnya di Surabaya?

Mas Ghofur : Cukup penting karena Sebagian besar masyarakat Surabaya sudah paham dengan teknologi dan paham dengan media sosial , jadi akan mempermudah untuk menyampaikan informasi lewat sosial media

Riky : Bagaimana Anda melihat preferensi atau respons masyarakat Surabaya usia 30-50 tahun terhadap topik urban farming?

Mas Ghofur : Menurut sepeengathuan saya di lapangan ibu rumah tangga cukup antusias dalam berkegiatan tersebut karena dapat menjadi kegiatan atau refreshing dari kesibukan rumah tangga.

Riky : Apa elemen visual yang menurut Anda paling efektif untuk menarik perhatian target audiens usia 30-50 tahun?

Mas Ghofur : Warna , Font dan ukuran gambar atau tulisan, bisa menggunakan visual gambar sayur sayuran atau dengan visual orang sedang bercocok tanam

Riky : Bagaimana cara menyampaikan pesan urban farming agar relevan dengan gaya hidup masyarakat perkotaan?

Mas Ghofur : Dikemas dengan cara yang lebih interaktif atau dengan cara yang lebih casual dalam menyampaikan informasi tersebut agar mudah dan mau menerima informasi yang diberikan

Riky : Apa warna, font, atau gaya desain yang cocok untuk kampanye ini agar terlihat menarik namun tetap sederhana bagi target audiens?

Mas Ghofur : Menurut saya warna yang cocok adalah warna warna yg mencolok dalam tanda kutip seperti hijau dan biru dan untuk font untuk target audiens diatas umur 30 lebih baiknya diberi font yang tegas dan mudah dibaca seperti "Poppins" atau "Montserrat"

Riky : Menurut Anda, media apa yang paling efektif untuk menjangkau target audiens ini (misalnya, media sosial, poster, atau acara langsung)?

Mas Ghofur : Di era digital sekarang yang hampir semua memiliki gadget media yang paling efektif adalah Lewat media sosial mulai dari instagram maupun tiktok

Riky : bagaimana cara menciptakan desain kampanye yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendorong aksi nyata dari audiens?

Mas Ghofur : Fokus pada pesan yang disampaikan sehingga pesan yang akan di sampaikan langsung dipahami dan diterima oleh audience dan bisa ditambahkan dengan CTA agar mendorong pembaca agar mengikuti pesan yang disampaikan dalam desain tersebut

Riky : Kira-kira Apa tantangan utama dalam mendesain kampanye untuk audiens berusia 30-50 tahun yang mungkin memiliki keterbatasan waktu atau perhatian terhadap urban farming?

Mas Ghofur : Memberikan penekanan dalam desain manfaat atau hal hal apa yang bisa diperoleh Ketika menjalankan urban farming , seperti apakah menyehatkan ?, atau apakah menguntungkan?

iii. FGD dengan kelompok tani Barokah



Riky : Bisa dijelaskan kapan pertama kali melakukan kegiatan urban farming dan apa yang mendorongnya ?

Abah : Awalnya itu kita sebagai pengurus kampung, melihat lahan kosong ini kok sayang terus banyak tanaman kurang bermanfaat, akhirnya ada ide saya secara pribadi ya untuk ditanami tanaman-tanaman yang ada manfaatnya untuk dimanfaatkan hasilnya. Waktu itu berawal dari nanam lombok, ternyata lomboknya bagus hasilnya, akhirnya dari lombok itu kita ikut lomba, lomba pertama kali itu, akhirnya kita berhasil di lomba itu, terus kita dianjurkan untuk membuat kelompok tani.

Riky : Kalau boleh tau, tahunya ini kapan ?

Abah & ibu-ibu : 2022 setelah covid, tapi kalau urbang farming-nya 2023

Riky : Menurut ibu-ibu ini, urban farming menunjang kebutuhan pangan ibu-ibu ?

Ibu-ibu : Iya membantu

Riky : Mungkin ada unsur lain, seperti membantu perekonomian juga apa tidak ?

Abah : Eeeee.. awal pikiranya memang tujuannya kesana ya targetnya, supaya bisa meningkatkan kesejahteraan warga di sekitar sini, maka anggota poktan ini tidak terbatas, khusus untuk warga RT sini. Memang targetnya kesana, Cuma kan sekarang kan selain ke profit, ada kesenangan distu, ada hobi, ada kepuasan tersendiri.

Riky : Kalau lebih spesifik, kira-kira apakah manfaat yang bisa dirasakan dari program urban farming ini ?

Abah :Masing-masing kalau manfaat spesifik kan masing-masing beda ya, kalau untuk saya sendiri hiburan

Riky : Kalau untuk ibu-ibu sendiri ?

Ibu-ibu : Sayur kan biasanya beli diluar, sekarang bisa ambil sendiri, trus juga ada hiburan, refreshing lahh, ibu-ibu bisa paling nggak menurunkan tingkat ke-stress-an dan melatih kesabaran.

Ibu Lutfia : menambahkan sedikit mas, untuk manfaat urban farming, selain yang sudah disebutkan, ini sekarang juga jadi lokasi menimba ilmu, jadi ini disini juga ini ada anak UPN juga dari fakultan FEB yang sudah dari bulan september lalu magang juga disini.

Ibu-ibu : Itu juga anak-anak TK sekitar itu juga bisa tempat observasi, edukasi juga untuk anak-anak.

Riky : Kalau dari Dinas sendiri membantu apa untuk menyukseskan urban farming disini ?

Abah : kalau dari dinas ya ? pertama penyuluhnya dalam sekarang ini kita dibantu untuk P2L dengan diberi sarana prasarana untuk meningkatkan penghasilan daripada poktan kita. Dikasi sarana seperti tempat bibit,

Ibu-ibu : hidroponik-hidroponik

Abah : iya, hidroponik dan lain-lainnya, jadi proyek P2L itu ada perlunya, yaitu untuk meningkatkan ini, meningkatkan kesejahteraan anggota poktan.

Riky : Dikasi Pupuk sama bibit juga Pak ?

Abah : Ndak..

Ibu-ibu : ndak mas, kita belanja sendiri, nanti ada laporan kesana.

Riky : Tanaman yang paling sering ditanam disini apa ?

Ibu-ibu : sayur, sayuran

Riky : Yang lebih spesifik, Bu ?

Ibu-ibu : Sawi, sawi tu ada caism, pakcoy, samhong, kale dan bayam brasil

Riky : Ini sudah berkaitan dengan skripsi saya ya,Bu ya. Kira-kira Bapak/ibu ini pernah melihat semacam kampanye yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya ?

Ibu-ibu : iya pernah, kalau kiya pelatihan kesana, pelatihan ke Dinas.

Riky : itu yang memberikan materinya itu langsung dari dinasnya ?

Ibu Lutfia : Emm kadang narsumnya itu bisa dari poktan, ada poktan yang sudah ditunjuk untuk jadi narsumnya, kadang juga ada akademisi, jadi nggak selalu dari pihak dinas, narsumnya itu bisa dari luar dinas.

Riky : Yang diundang itu hanya kelompok tani saja atau ada masyarakat umum ?

Ibu lutfia : Ada masyarakat umum juga, karena pas itu sempet ya pas kita tanya ada pemula, jadi bukan poktan

Abah : dari RT/RW biasanya..

Ibu-ibu : iya dari RT/RW tapi prioritasnya biasanya sudah ada poktanya.

Riky : Itu rutin dilakukan atau bagaimana ?

Ibu-ibu : rutin biasanya, karena mereka sudah punya agenda kan ! agenda tiap tahunan kan mesti ada ! jadi hampir setiap bulan itu mesti ada pelatihan.

Riky : Tempatnya tuh di DKPP ?

Ibu-Ibu : iya di DKPP

Riky : Menurut ibu-ibu pelatihan ini efektif nggak, untuk ibu-ibu sekalian ?

Ibu-ibu : efektif, cukup efektif

- Riky** : **Menurut ibu-ibu ada nggak kekurangan dari pelatihan tersebut, mungkin materi atau lainnya ?**
- Abah : Sebetulnya bagus ya ? tapi mungkin penyerapan materi kita saja yang kurang
- Ibu-ibu : Iya itu, tetapi mereka setiap pelatihan mesti ada reward, misalnya dikasih ini, nah ini sarpras, hidroponik, pot, ada ada ini ada hadiahnya, ada hadiahnya untuk yang datang itu tadi.
- Ibu Lutfia : hadiah sesuai sesuai dengan materi
- Abah : iya sesuai itu tadi, jadi untuk parktek, kita dikasi kitnya sekalian.
- Ibu-ibu : jadi misal hidroponik, nah ita dikasi hidroponik, pelatihan tasapat, tanaman sayur dalam pot, nah kita jugas dikasi pot. Jadi harapanya diterapkan di tempat masing-masing.
- Riky** : **Kalau menurut ibu-ibu sekalian untuk kampanye gitu lebih masuk dilakukan secara langsung atau melalui media sosial ?**
- Ibu-ibu : dua-duanya bisa mas
- Riky** : **Ibu-ibu semua ini punya instagram ?**
- Ibu-ibu : punya mas, punya
- Riky** : **Baik,Bu. Mungkin agak kembali lagi ke seputar urban farming, disini sayuran yang harganya cukup menjual apa ya Bu ? mungkin yang banyak diminati dan harganya tinggi ?**
- Ibu-ibu : Kalau yang harganya tinggi kale mas, sama bayam brasil.
- Riky** : **Itu jualnya sudah sampai keluar atau hanya disekitar sini ?**
- Ibu Lutfia : sampai keluar, di pasar citraland.
- Riky** : **Mungkin sekarang tantangan, tantangan dalam melakukan kegiatan urban farming,Bu ?**
- Ibu-Ibu : HAMAA, HAHAHHAHAHAH, musuhnya hamaa..
- Firaghaida** : **Hamnya biasanya apa ? yang menyerang ?**

- Ibu-ibu : Sebenarnya disini tu daya beli yang besar, selain kale itu tadi lombok, namun untuk sekarang ini, buat nanem lombok ini ga seperti dulu, hamanya ini kok agak luar biasa.
- Abah : bukan luar biasa, namun kita masih belum menemukan pelayan yang cukup efektif, untuk mengatasi hama tersebut.
- Ibu-ibu : kita berusaha untuk yang alami, bukan itu aapa, pestisida, kimia gitu.
- Ibu lutfia : kalau dulu nanam gitu dibiarin sudah, tapi sekarang hamanya kayak makin bandel, mungkin juga karena sudah banyak tanaman lain juga disekitar sini.
- Ibu-ibu : padahal kita pertama kali menanam cabai, dan itu berhasil
- Riky : Selain hama apakah ada lagi ? mungkin cuaca,Bu ? Hidroponik Bu, apa kendalanya ?**
- Ibu-ibu : kalau hidroponik sama, hama ulat. Nah cuaca juga mempengaruhi ini lebih panas kan ya
- Firaghaida : Disini menanamnya apakah sesuai cuaca gitu Bu ? kalau panas nanam ini, kalau penghujan ini ?**
- Ibu-ibu : ga ada mbak, kita tanaman semua disini hahahha, iya ahahah, tergantung moodnya hahahh
- Riky : Selanjutnya mungkin ke pendapat ya Bu ? Kira-kira kampanye seperti apa ya yang bisa membuat ibu-ibu sekalian bisa menyerap ilmunya dengan baik ?**
- Ibu-ibu : yang ada rewardnya wkwkkw, ibu-ibu pasti sukanya gitu mas, kaya demo diundang ada konsumsinya pasti kita datang hahahahah....,

Bukti Kuesioner

Questions Responses **104** Settings

Section 1 of 3

Kuesioner Penelitian Tugas Akhir "Kampanye Sosial Urban Farming untuk Masyarakat Kota Surabaya"

B I U  

Kuesioner ini disusun sebagai bagian dari penelitian tugas akhir yang bertujuan untuk merancang kampanye sosial terkait urban farming bagi masyarakat Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, minat, dan kesadaran masyarakat terhadap urban farming, serta bagaimana kampanye sosial yang efektif dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pertanian perkotaan.

Ketentuan Pengisian Kuesioner:

1. Kuesioner ini diperuntukkan **khusus bagi warga yang berdomisili di Kota Surabaya**.
2. Setiap jawaban yang Anda berikan sangat berarti dalam membantu kami memahami pandangan dan kebutuhan masyarakat terkait urban farming.
3. Semua data yang dikumpulkan akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademik dan dijamin kerahasiaannya.

Kecamatan
104 responses

- Rungkut
- Wiyung
- Benowo
- Sukolilo
- Wonocolo
- Bulak
- Lakarsantri
- Jambangan
- Genteng

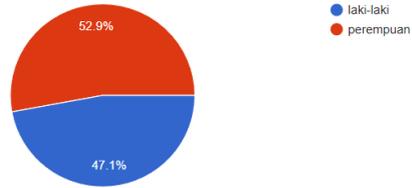
Kelurahan
104 responses

- Medokan Ayu
- Sememi
- Babatan
- Lidah Wetan
- Siwalankerto
- Bulak
- Ngagel
- Wiyung
- Keputih

Jenis Kelamin

104 responses

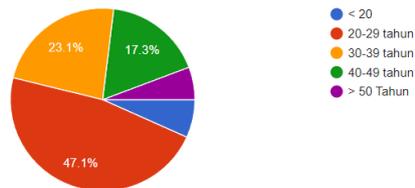
 Copy



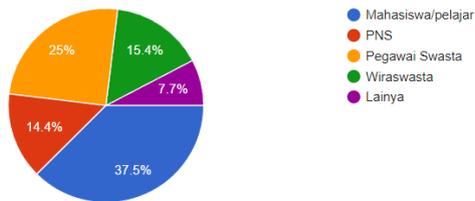
Umur

104 responses

 Copy



104 responses

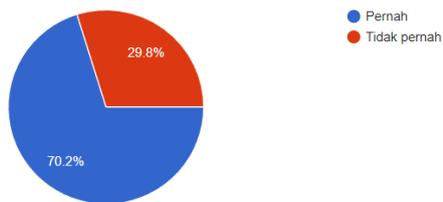


PEMAHAMAN DAN KESADARAN TENTANG URBAN FARMING

Apakah Anda pernah mendengar tentang *urban farming*?

104 responses

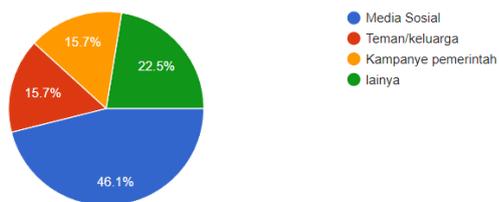
 Copy



Jika pernah, dari mana Anda mendengar tentang *urban farming*?

89 responses

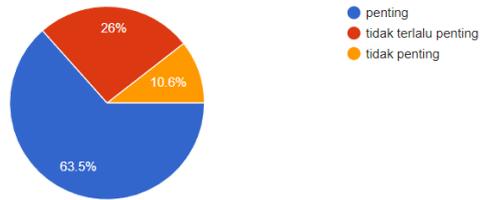
 Copy



Apakah menurut Anda *urban farming* penting diterapkan di kota besar seperti Surabaya?

 Copy

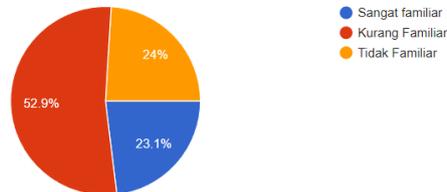
104 responses



Seberapa familiar Anda dengan program *urban farming* di Surabaya (misalnya Kampung Sayur atau Kasurboyo)?

 Copy

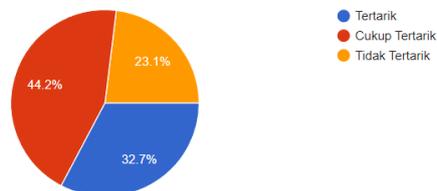
104 responses



Apakah Anda tertarik untuk mencoba *urban farming* di lingkungan rumah Anda?

 Copy

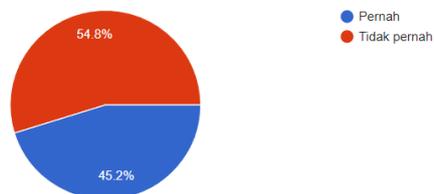
104 responses



Apakah Anda pernah melihat kampanye sosial mengenai *urban farming* di Surabaya?

 Copy

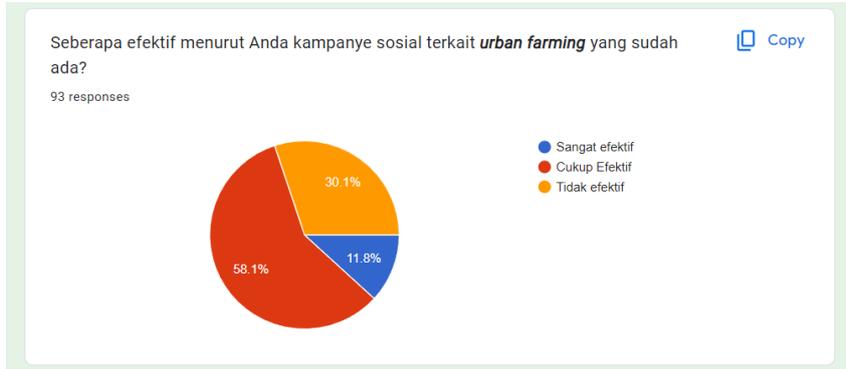
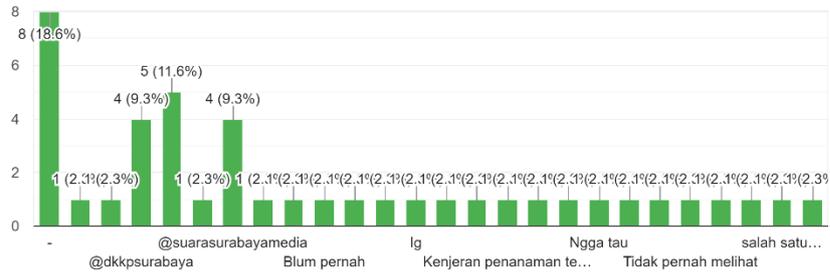
104 responses





Bisakah anda menyebutkan dimana anda melihat Kampanye tersebut (Contoh: akun IG @xxxxx)

43 responses



Asistensi Seminar

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM ASISTENSI SEMINAR

Nama : MUHAMAD RIKY PRASETYA
 NPM : 21052010006
 Dosen Pembimbing : Aileena S. C. R. El Chidtian, S.T., M.Ds

| No. | Hari, Tanggal | Poin-poin Asistensi | Ttd Dosen |
|-----|---------------------------------|---|---|
| | Rabu, 4 September 2024 | <ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Judul TA • ACC Judul TA, "Kampanye Sosial Urban Farming untuk Masyarakat Kota Surabaya. • Lanjut BAB 1 |  |
| | Selasa, 10 September 2024 | <ul style="list-style-type: none"> • Asistensi BAB 1 Keseluruhan • Penambahan dibagian Latar Belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah. • Pembuatan kuesioner. |  |
| | Senin, 21 Oktober 2024 | <ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi terkait narasumber yang akan diwawancara. |  |
| | Rabu 13 November 2024 | <ul style="list-style-type: none"> • Revisi proposal setelah uts • Revisi bagian tujuan perancangan (No. 1 saja) • Revisi bagian kerangka perancangan (terlalu formal dan kurang panah) • Hapus tinjauan tentang masyarakat Kota Surabaya. • Penambahan teori kampanye dan urban farming • Penambahan profil stake holder • Penambahan analisis fishbone • Konsultasi project final tugas akhir |  |
| | 10 Desember 2024 | <ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi analisis fishbone, sintesa data, consumer journey dan consumer insight. • Konsultasi terkait keyword. |  |

| | | | |
|--|---------------------|--|---|
| | 12 Desember 2024 | <ul style="list-style-type: none">• Konsultasi terkait keyword• Mnebuat beberapa alternatif keyword |  |
| | 13 Desember 2024 | <ul style="list-style-type: none">• Asistensi BAB 4 keseluruhan untuk seminar. | |

Revisi Seminar Proposal

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Muhamad Riky Prasetya
NPM : 21052010006
Dosen Pembimbing : Aileena Solicitor C.R.E.C., S.T., M.Ds

| No. | Poin-poin Revisi | Revisi |
|-----|---|---|
| 1. | Penambahan fenomena di Latar Belakang, fenomena yang memperkuat perlu dilakukanya <i>urban farming</i> di Kota Surabaya | Ditemukan sebuah fenomena dari Badan Pusat Statistik (BPS) dimana sektor pangan merupakan sektor penyumbang angka inflasi yang besar pada bulan April 2024 dan Agustus 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pangan adalah salah satu sektor yang perlu perhatian khusus. Ketahanan pangan menjadi focus utama. |
| 2. | Definisi Operasional judul. | Perancangan ini memiliki judul "Perancangan Kampanye Sosial Urban Farming untuk Masyarakat Kota Surabaya". Dalam perancangan ini aspek yang ditelusuri adalah kampanye sosila untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat Kota Surabaya terkait pentingnya urban farming untuk menjaga ketahanan pangan di Kota Surabaya. Perancangan ini akan difokuskan untuk Masyarakat Kota Surabaya utamanya usia 30-50 tahun, yang memiliki banyak waktu luang. |
| 3. | Penentuan Fenomena (BAB 3) | Sektor pertanian memiliki peran krusial dalam menjaga ketahanan pangan, termasuk melalui stabilisasi harga pangan untuk mencegah inflasi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pangan, terutama beras dan cabai rawit, menjadi penyumbang utama inflasi di Indonesia, |

| | | |
|----|---|--|
| 6. | Penjelasan Konsep Visual lebih diperjelas kenapa memakai konsep tersebut, hal tersebut juga berlaku sama untuk pemilihan warna dan Tipografi. | Ketiganya penulis jelaskan bahwa konsep visual, pemilihan warna dan tipografi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber termasuk seorang ahli desain, kemudian menyesuaikan dengan <i>keyword</i> yang telah ditentukan |
|----|---|--|

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



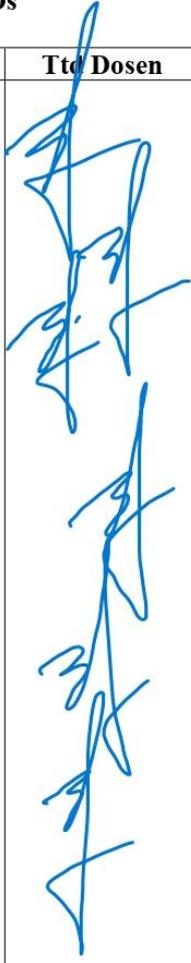
Aileena Solictor C.R.E.C., S.T., M.Ds
NIPPPK. 19870119 202421 2024

Asistenisi K1

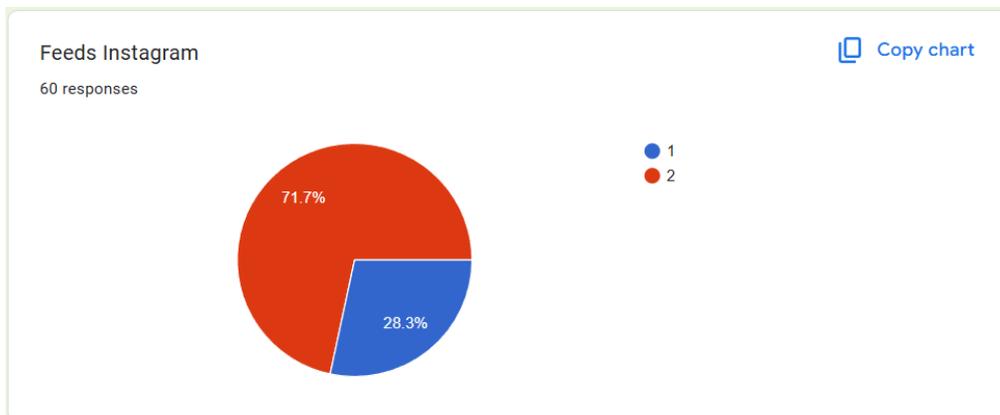
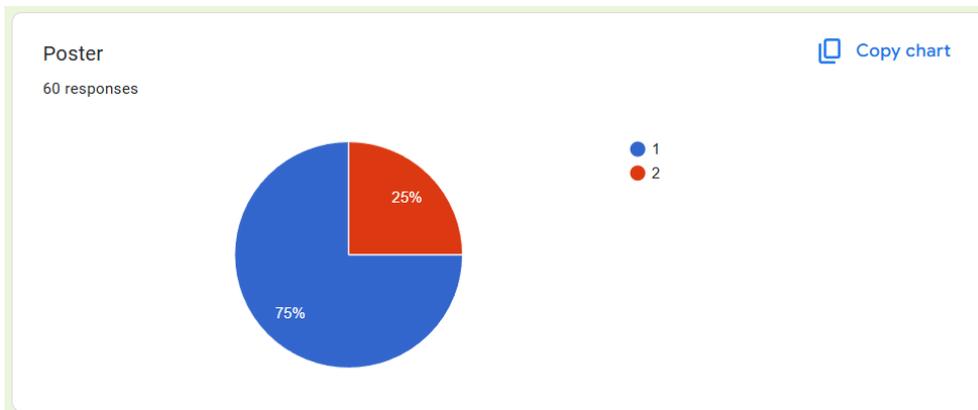
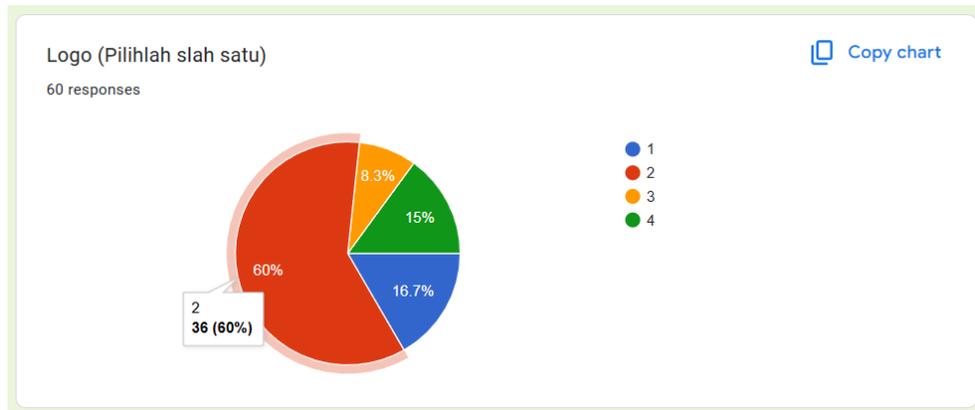
**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM ASISTENSI

Nama : MUHAMAD RIKY PRASETYA
NPM : 21052010006
Dosen Pembimbing : **Aileena S. C. R. El Chidtian, S.T., M.Ds**

| No. | Hari, Tanggal | Poin-poin Asistensi | Ttd Dosen |
|-----|----------------------------|--|--|
| 1. | Senin, 17 Februari 2025 | - Revisi Sempro |  |
| 2. | Jumat, 21 Februari 2025 | - Revisi Sempro - Asistensi sketsa logo | |
| 3. | Jumat, 7 Maret 2025 | - Asistensi sketsa logo (dipilih 3 untuk digitalkan) | |
| 4. | Senin, 17 Maret 2025 | - Asistensi logo digital (dipilih 2 untuk dikembangkan lagi) - Asistensi rancangan poster, dan feed IG | |
| 5. | Selasa, 25 Maret 2025 | - Asistensi logo akhir - Asistensi rancangan video kampanye | |
| 6. | Jumat, 11 April 2025 | - Asistensi desain Feed Instgaram, Brosur, Poster, dan Video kampanye | |

Bukti Kuesioner Validasi Desain



Revisi K1

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM REVISI K1

Nama : Muhamad Ricky Prasetya
NPM : 21052010006
Dosen (Pembimbing Utama) : Aileena S. C. R. El Chiddian, S.T., M.Ds

| No. | Hari, Tanggal | Revisi | Ttd Dosen |
|-----|--------------------|---|--|
| 1. | Jumat, 23 Mei 2025 | <ol style="list-style-type: none">1. Tidak terdapat sketsa poster dan pamphlet dalam laporan ➤ Menambahkan sketsa poster dan paflet ✓2. Sumber pada beberapa gambar di Bab 4 belum ada. ➤ Menambahkan beberapa sumber gambar di beberapa gambar yang dimaksud. ✓3. Deskripsi pada bagian media pendukung kurang lengkap, belum disebutkan bahannya. ➤ Melengkapi deskripsi media pendukung ✓4. Pada bagian rencana konten Instagram belum terdapat caption untuk setiap feeds konten. ➤ Menambahkan caption untuk setiap feeds/konten sosial media. ✓5. Bagian sayur pada logo kurang menggambarkan selada. ✓ ➤ Melakukan revisi dan Kembali berkonsultasi ke ahli desain, namun ahli desain lebih menyukai logo awak, daripada logo yang sudah direvisi. Selain itu logo tersebut juga sudah mendapat validasi dari audiens melalui kuesioner. |  |